

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yaitu kata kunci yang dapat mengubah dunia dari yang biasa-biasa saja menjadi sesuatu hal yang luar biasa, hal ini dapat kita rasakan dan dinikmati pada saat ini dunia terasa semakin mengecil serta sempit, sepertinya dunia ada dalam genggamannya karena apa yang terjadi di belahan bumi lainnya dalam sekejap dapat dilihat dan didengar oleh masyarakat belahan dunia lainnya. Hal tersebut tidak terlepas dari majunya pendidikan yang diupayakan oleh manusia untuk mencapai suatu kehidupan yang lebih baik lagi dan praktis.

Dalam kaca mata Agama Islam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat prioritas dan utama, hal ini dapat dilihat dari beberapa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Nabi Muhammad SAW yang memerintahkan agar

seorang muslim dan muslimah mengikuti proses pendidikan. Salah satu hadist nabi yang populer adalah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

*“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim”*¹

(H.R.Ibnu Majah dari Anas)

Dalam hadist lain mengatakan, yang artinya:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم)

*“..Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan dirinya dengannya menuju surga Allah”*²

Dalam Al-Qur’an terkait dengan pendidikan ini banyak ayat-ayat yang secara eksplisit, menyatakan betapa pentingnya pendidikan yang akan mengangkat derajat seseorang, seperti pada surat Al-Mujadilah (58) ayat 11, Allah berfirman:

¹ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Prinsip Dasar Islam*, (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2018), h, 15

² *Ibid.*,h.35

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
 دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”*³

Allah memberikan suatu kemulyaan bagi hamba-Nya, manakala ia mempunyai ilmu beberapa derajat dibandingkan dengan hamba lainnya yang tidak memiliki ilmu pengetahuan dan bagi mereka yang menuntut ilmu Allah akan memudahkan bagi hamba-Nya untuk menuju surganya Allah, artinya seseorang akan dapat memperoleh ilmu pengetahuan kalau ia memasuki dunia pendidikan.

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan bagi seluruh masyarakat, maka dari itu pengembangan dalam bidang pendidikan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai antara lain melalui

³ Mushof Al-Qur'an Albantany, (Pemprov Banten, 2014), h, 543

pendekatan sistem atau pendekatan proses pada setiap pelaksanaan pendidikan. Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan yaitu peserta didik, orang tua serta pihak-pihak lainnya yang berkepentingan. Mutu pendidikan adalah nilai manfaat yang sesuai dengan standar nasional pendidikan atas *input, process, output* dan *outcome* pendidikan yang dirasakan oleh pemakai jasa pendidikan.

Sukses tidaknya sebuah lembaga pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen *who is behind the school*. Adapun kemampuan kepala sekolah tersebut yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya. Karena tidak jarang kegagalan pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah

disebabkan oleh kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Pemahaman kepala sekolah terhadap pengelolaan sekolah tersebut akan menunjukkan berhasil atau tidaknya suatu sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta mewujudkan visi dan misinya. Jika manajemen kepala sekolah, khususnya dalam menggerakkan, mengkomunikasikan dan memberdayakan komponen sekolah itu sesuai dengan yang telah direncanakan dan dimusyawarahkan serta ditetapkan dengan segenap insan yang ada dalam sekolah, maka tujuan dan peningkatan mutu pendidikan dapat terwujud. Dalam prosesnya, interaksi dinamis antara kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan peserta didik memerankan peran sangat penting. Terutama dalam penyesuaian berbagai aktivitas sekolah dalam menciptakan interaksi yang berkualitas dan bersinergi.

Sebagaimana dalam pernyataan salah satu dewan guru Bapak Ai, M.Pd yang mengatakan bahwasanya kepala sekolah belum memberdayakan secara optimal sumber daya manusia tenaga kependidikan (guru) untuk lebih *intens* terlibat dalam berbagai kegiatan sekolah, karena hal ini penting dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan sinergisitas antar tenaga kependidikan agar tidak terjadinya kecemburuan sosial.

Maka dalam keterampilan manajerial kepala sekolah dalam hal pengorganisasian (*organizing*), masih belum maksimal. Sebab keberhasilan sekolah sangat tergantung pada kecakapan dalam mengatur dan mendayagunakan berbagai sumber yang ada dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah selain sebagai top pimpinan dalam sekolah juga sebagai manajer memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan sekolah. Ia harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala

kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang efektif dan efisien. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai serta mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan

⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.106

kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Sukses atau tidaknya pendidikan serta kondisi pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dalam mengatur setiap komponen sekolah. Maka kepala sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan tidak lagi berfikir bagaimana suatu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlindas oleh perubahan tersebut.⁵

Perubahan untuk menuju kepada kebaikan merupakan suatu tuntutan dan perubahan harus dilakukan oleh insan yang ada dalam lembaga itu sendiri sebagaimana Allah berfirman dalam Surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

⁵ Afrianto, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2013), h. 176

“Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”⁶

Begitu berat tanggung jawab sebagai kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan (sekolah) ditambah dengan harapan dari seluruh masyarakat yang menginginkan, ketika anaknya keluar dari sebuah lembaga pendidikan (sekolah) dapat menjadi anak yang berkarakter dalam hal ini memiliki keterampilan hidup (*life skill*), bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Beban berat tetapi mulia itu akan dan harus dipertanggung jawabkan oleh kepala sekolah, bukan hanya kepada masyarakat melainkan juga kepada Allah. Sebagaimana lima belas abad yang lalu Nabi mengatakan dalam hadist sohehnya dari Ibnu Umar RA yang artinya:

أَلَا كَلُّكُمْ : عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ اللَّهُ عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ

⁶ Mushof Al-Qur'an Albantany, (Pemprov Banten, 2014)

عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ
(روه مسلم) مَسْئُولٌ عَنْهُ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ عَنْ رَعِيَّتِهِ

*“Kamu semua adalah pemimpin dan kamu semua akan diminta pertanggung jawabannya terhadap apa yang kamu pimpin, seorang pemerintah adalah pemimpin manusia dan dia akan bertanggung jawab terhadap rakyatnya, seorang suami adalah pemimpin bagi ahli keluarganya dan dia akan bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang istri adalah pemimpin rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dia akan bertanggung jawab terhadap mereka. Seorang hamba adalah penjaga harta tuannya dan dia juga akan bertanggung jawab terhadap jagaannya. Ingatlah semua adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab terhadap apa yang kamu pimpin”.*⁷

Ditengah peliknya pendidikan di era globalisasi dewasa ini dengan berbagai masalah yang dihadapi serta harapan di masa yang akan datang, diperlukan pemimpin yang profesional untuk mewujudkan visi pendidikan yang telah dirinci dalam misi dan program-program yang jelas dan terarah. Maka peran kepala sekolah profesional yang bisa menjawab semua tantangan pendidikan di masa kini, sosok pemimpin yang tidak hanya menguasai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin tapi juga dituntut dua

⁷ Imam Al Nawai, *Terjemahan; Mutiara Riyadush shaalihin*, (Bandung, 2013) h,333

hal penting. Yaitu pemimpin yang tidak hanya menguasai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin tapi mampu menegakan sebuah nilai-nilai moral dan sistem pendidikan, dan pemimpin yang memiliki serta menguasai nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai perkembangan zaman.

Disatu sisi lain seorang pemimpin tidak boleh terlepas dari nilai-nilai spritual, dimana seorang pemimpin dijadikan contoh bagi bawahannya. Sebagaimana dalam firman Allah surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا

اللَّهِ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.*⁸

Kepala sekolah sebagai pemimpin profesional dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah) memiliki peran yang sangat penting, mengingat bahwa posisi

⁸ Mushof Al-Qur'an Albantany, (Pemprov Banten, 2014)

kepala sekolah memiliki wewenang penuh dan sebagai pemimpin legal tertinggi dalam struktural.

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan pengelolaan untuk mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI Nomor 2 tahun 1989 pasal 10 ayat (2) disebutkan bahwa sekolah sebagai wadah penyelenggaraan proses belajar mengajar, sehingga dapat dikatakan bahwa sekolah merupakan organisasi yang mempunyai kewenangan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Dalam lembaga pendidikan (sekolah) selain perlu adanya kepala sekolah profesional, tentu harus didukung tenaga kependidikan yang kompeten. Karena pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik (guru), pemegang peran sentral dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimana tenaga pendidik (guru) harus berinteraksi dengan siswa. Dalam

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Madrasah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III, 2009), h. 7.

upaya mencerdaskan bangsa, maka tenaga pendidik (guru) menempati posisi yang sangat *urgen*. Guru sebagai pendidik merupakan orang yang berjasa terhadap masyarakat dan bangsa ini, merekalah yang menentukan tinggi rendahnya, maju atau tidaknya kebudayaan di masyarakat.

Tinggi rendahnya mutu pendidikan sesungguhnya merupakan tanggung jawab segenap bangsa, namun pandangan masyarakat dan berbagai media massa menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan selalu senantiasa diasumsikan dengan rendahnya kinerja tenaga kependidikan, khususnya guru sebagai pengelola dan pelaksana langsung proses belajar mengajar di kelas. Pemerintah selalu berusaha dalam membangun pendidikan agar lebih berkualitas, antara lain melalui perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan perbaikan materi pengajaran, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, dalam realitasnya upaya pemerintah tersebut belum cukup

berarti dan belum mampu memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Olehnya itu, kinerja baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk organisasi selalu evaluasi untuk mendapatkan standar penghasilan. Dalam meningkatkan kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya umur, pengalaman, pendapatan, latar belakang pendidikan, dan sebagainya. Maka kinerja merupakan modal dalam menumbuhkan kreativitas dan produktivitas dalam menjalankan tugasnya. Kinerja tersebut ditandai dengan meningkatnya seseorang dalam menjalankan pekerjaannya serta kemauannya bekerja sama dengan sesama staf atau karyawan yang lain dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Hal ini berarti bahwa kinerja merupakan tenaga dasar yang tumbuh dalam diri seseorang.

Masih ditemukannya beberapa dewan guru yang kinerjanya belum maksimal. Seperti pernyataan kepala sekolah SMPN 1 Kota Serang, hal ini dilihat dari proses

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari dewan guru yang tidak memiliki kreativitas dalam pembelajaran. Seperti halnya menggunakan media pembelajaran untuk lebih menghidupkan suasana belajar baik di dalam ataupun di luar kelas.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Hasil dari penggunaan media pembelajaran yang tepat guna tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai dari hasil pembelajaran.

Guru akan bekerja dengan baik dan produktif jika mereka memiliki kinerja yang tinggi. Pembahasan masalah pendidikan yang meliputi guru, relevansi pendidikan, mutu pendidikan, pemerataan hingga manajemen pendidikan adalah komponen yang mesti ada

dalam suatu kegiatan pendidikan. Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan, karena sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan, pasti membutuhkan manajemen profesional supaya penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan dinamis, komperatif, dan produktif.¹⁰

Namun dalam kenyataannya sebagaimana yang pernyataan salah satu dewan guru SMPN 1 Kota Serang Bapak Cecep Nikmatullah, dalam hal prestasi belajar siswa ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pelajaran dengan, dan beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik itu di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Karena pada dasarnya prestasi belajar merupakan sebuah perubahan sikap dan tingkah laku setelah

¹⁰ Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, Cet. I, 2009), h.69

menerima pelajaran ataupun setelah mempelajari sesuatu. Maka hasil prestasi belajar ini sebagai indikator untuk melihat bagaimana taraf kemajuan atau kemunduran yang dialami oleh setiap siswa selama mereka mengikuti pengajaran.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Oleh karena itu guru diharapkan dapat menjadi seorang pendidik, pengajar dan pembimbing guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengajarkan suatu bidang studi, sehingga dengan adanya motivasi siswa untuk belajar berarti mereka lebih berpusat perhatiannya untuk mempelajari bidang studi yang disajikan oleh guru.¹¹

Sebagaimana tujuan umum yang hendak dicapai bangsa Indonesia yang telah tertuang dalam

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, Cet. 25, 2011), h. 5

Undang-Undang tentang sistem pendidikan dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹²

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah akan terwujud bila kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan efisien. Efektifitas belajar siswa ditentukan oleh seorang guru yang dapat memberikan dan membangkitkan motivasi serta mengaplikasikannya kepada siswa.

Kualitas pendidikan yang rendah ditentukan sejumlah permasalahan penting, antara lain faktor efektifitas, efisiensi, relevansi dan standarisasi pendidikan, belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan, kesempatan pendidikan yang belum merata,

¹² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Visi Media, Cet. I, 2007), h. 5.

mahalnya biaya pendidikan, prestasi didik yang masih rendah, serta rendahnya kualitas guru. Kualitas guru yang rendah tentu diakibatkan perbedaan kualitas kinerja, kompetensi dan kemampuan yang dimiliki guru, yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam peningkatan mutu pendidikan umumnya dan mutu pembelajaran khususnya¹³.

Dalam pandangan Agama Islam tugas seorang guru adalah tugas yang mulia dan maha agung, bahkan amaliah seorang guru termasuk amaliah yang memiliki nilai pahala yang tidak putus kendatipun guru tersebut telah meninggal dunia. Sebagaimana hadist nabi mengatakan yang artinya:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ، انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ
: صَدَقَةٌ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ
يَدْعُو لَهُ.

¹³ Abd.Majid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra, 2016) h. 1-3.

*“Apabila anak adam telah mati, terputuslah amalnya selain dari tiga (perkara); Shodaqoh jariah, ilmu yang diambil manfaatnya, atau anak yang berdo’a untuknya”.*¹⁴

Profesi guru bukanlah sebuah profesi yang dianggap ringan dan mudah seperti yang dilihat dalam keseharian rutinitas seorang guru datang pagi dan pulang siang, namun bila didalami secara seksama profesi guru merupakan profesi yang memerlukan energi dan pikiran yang besar. Karena keberhasilan anak didik menjadi manusia yang bermutu atau tidak bermutu salah satu faktor keterlibatan guru dalam mempersiapkan bahan ajar dan metodologi pembelajaran yang dapat merangsang dan sekaligus mendorong peserta didik mau dan mampu berfikir dengan kritis, sistematis dan memiliki pandangan jauh kedepan baik untuk dirinya dan lebih besar lagi adalah untuk bangsanya.

¹⁴ Nashiruddin Al-Albani, *Terjemahan Shaih Jami, is Shaghir*, (Jakarta: Dewan Da’wah Islamiyah Indonesia, Jilid 1, 2011) h, 340

Peran guru dalam pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan dalam meraih prestasi belajar siswa, karena pada hakekatnya setiap siswa berkeinginan untuk meraih prestasi belajar yang maksimal dan yang terbaik. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi yang terbaik dituntut dorongan dan semangat belajar yang sungguh-sungguh serta disiplin yang tinggi dalam belajar, artinya prestasi belajar dapat dicapai dengan adanya kerja keras dari semua komponen yang ada dalam dunia pendidikan terutama faktor guru.

Prestasi belajar siswa merupakan tolok ukur atau barometer dari tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan ajar atau materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam sebuah angka-angka atau score dari hasil tes sejumlah pelajaran yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Dalam pengertian lain dapat dikatakan juga bahwa prestasi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku atau penguasaan atas ilmu

pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai sebab akibat dari keikutsertaannya dalam proses belajar yang ditempuhnya, baik itu proses belajar disekolah, masyarakat dan keluarga.

Maka dari latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian tentang ***“Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1Kota Serang”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas tentang latar belakang masalah, terdapat masalah yang menarik untuk diteliti dan dapat diidentifikasi diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan manajerial kepala sekolah
2. Kurangnya upaya supervisi oleh kepala sekolah
3. Kurangnya kreativitas guru dalam kegiatan proses belajar mengajar

4. Kurangnya maksimal prestasi belajar siswa, baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor

C. Batasan Masalah

Agar tidak mengarah pada pembahasan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa
2. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa
3. Pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah dan mengarahkan masalah yang akan diteliti maka perlu adanya rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang ?
2. Apakah kinerja guru memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang ?
3. Apakah keterampilan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti diantaranya yaitu:

- a. Pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang.

- b. Pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang.
- c. Pengaruh manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Kota Serang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaatnya sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah keilmuan bagi peneliti dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih khususnya bagi manajemen pendidikan.
- 3) Mengetahui keadaan lapangan antara teori dan kejadian sesungguhnya ketika penulis melakukan penelitian.
- 4) Mengetahui secara langsung keadaan di lapangan tentang pengaruh keterampilan

manajerial kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan informasi serta masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk guru-guru dalam memaksimalkan kinerja dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 3) Bagi pemegang dan pengambil kebijakan dalam rangka memberikan pembinaan kepada kepala sekolah perlunya adanya peningkatan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam untuk meningkatkan kapasitas.
- 4) Bagi penulis untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan tesis guna memperoleh gelar magister di

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan
Maulana Hasanuddin Banten.

F. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari V Bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan hipotesa penelitian.

BAB II Kajian Teoritis, terdiri dari terdiri dari keterampilan manajerial, kinerja guru, dan pengertian prestasi belajar.

BAB III Metode Penelitian, jenis penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi Hasil Penelitian, terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji prasyarat regresi dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan, implikasi dan saran.